

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Banyak daerah-daerah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang dapat diolah dan dikembangkan untuk dikenalkan kepada wisatawan mancanegara bahwa Indonesia kaya akan Pariwisata yang menarik. Setiap daerah memiliki keunggulan objek wisata yang sesuai dengan karakteristik daerahnya masing-masing. Sebagai contoh Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bali memiliki potensi wisata budaya karena daerah-daerah tersebut memiliki sejarah, adat-istiadat, budaya yang dapat dikembangkan untuk memajukan daerah-daerah tersebut. Sedangkan kota Wonosobo (Jawa Tengah), memiliki potensi wisata alam yang menarik dan adanya panas bumi yang dapat dikembangkan untuk pariwisata pemandian air panas. Kota Wonosobo memiliki potensi yang besar dalam wisata alamnya karena wonosobo memiliki suhu udara yang cukup dingin bahkan di Dieng bisa mencapai minus pada waktu tertentu , selain itu kota Wonosobo juga merupakan kota yang sejuk,tenang dan damai untuk beristirahat.

Kabupaten Wonosobo masih mempunyai beberapa obyek wisata seperti Agro Wisata Tambi, Waduk Wadaslintang, Air Terjun Sikarim, Telaga Menjer, Taman Rekereasi Kalianget,Kebun Karang Gantung, Watu Tendang dan rafting Sport. Destinasi wisata di Kabupaten Wonosobo sebenarnya sangat potensial. Potensi pariwisata di Wonosobo yang dikelola oleh Dinas pariwisata dan kebudayaan diharapkan dapat mendukung pengembangan pariwisata di Wonosobo.

Dengan arus kunjungan wisatawan ke Kabupaten Wonosobo selalu meningkat setiap tahunnya. Terjadi penurunan pada tahun 2013, namun data tersebut hanya sampai bulan oktober, sehingga dapat terjadi penambahan jumlah wisatawan pada bulan-bulan berikutnya. Arus kunjungan wisatawan

yang terus meningkat mengindikasikan bahwa Kabupaten Wonosobo dapat menjadi tujuan wisata yang potensial.

Tabel 1. Tabel Kunjuran Wisatawan

Jumlah Kunjuran Wisatawan						
Tahun	Wisnus	%	Wisman	%	Total Kunj	%
2010	258.009		16.882		274.891	
2011	274.819	6,12	17.764	4,97	292.583	6,05
2012	393.638	30,18	19.098	6,99	412.736	29,11
2013	473.093	16,79	10.335	-84,79	483.428	14,62
2014	593.665	20,31	7.294	-41,69	600.959	19,56
2015	864.735	31,35	5.056	-44,26	869.791	30,91
2016	1.119.084	7,05	2.491	-50,73	935.808	7,05
2017	1.099.432	(1,76)	0	-100,00	935.808	7,05
2018	1.507.450	37,11	3.264		1.510.714	
tren kenaikan		15,72		-44,22		17,88

Sumber : Dinas Pariwisata Wonosobo tahun 2019

Dari tabel 1.1 menunjukan persentase kunjungan wisatawan ke abupaten Wonosobo dari tahun ke tahun. Hal ini membuktikan bahwa wistawan semakin meningkat yang masuk ke Kabupaten Wonosobo.

Tempat kepadatan pengunjung wisatawan di Kota Wonosobo yaitu Taman Rekreasi Kali Anget jumlah kunjungan yang selalu meningkat dan memadati kawasan wisata tersebut. Yakni terdapat sedikitnya 200 pengunjung dihari normal dan lebih dari seribu pengunjung pada musim liburan setiap harinya. Mayoritas pengunjung adalah siswa yang sedang menjalani libur Nasional dan juga wisatawan luar kota.

Taman Rekreasi Kalianget menyediakan pemandian air panas alami, dimana air tersebut mengandung Asam Sulfat yang cukup tinggi sehingga berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit kulit. Tidak hanya itu, Taman Rekreasi Kalianget juga menyediakan sarana olah raga seperti menyediakan

fasilitas lapangan tenis, stadion Sepakbola, kolam renang, taman bermain dan kolam pemancingan. Taman Rekreasi Kalianget juga merupakan salah satu program pemerintah dalam melindungi potensi alam dan menjadi salah satu aset daerah. Potensi alam yang dimiliki berupa sumber air panas, topografi, dan view yang menarik sekitar areanya juga dikelilingi perbukitan serta Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang masih alami.

Lokasi ini akan selalu terlihat oleh wisatawan yang akan menuju kawasan wisata dataran tinggi Dieng. dengan pemilihan lokasi Taman Rekreasi Kalianget ini mampu mendukung sebagai tempat taman kuliner dan fasilitas seni budaya di Kabupaten Wonosobo, sehingga memudahkan wisatawan memperoleh wisata kuliner dan budaya di satu area ini.

Dari segi Kuliner dan Seni Budaya di Kota Wonosobo mempunyai kuliner makanan maupun jajanan yang sangat di gemari wisatawan saat berkunjung ke Wonosobo, yaitu makanan Mie Ongklok, Carika dan manisan-manisan buah lainnya yang hanya ada di dataran tinggi Dieng .

Selain kuliner terdapat juga kesenian, kebudayaan maupun tradisi yang dikenal secara luas, misalnya tari lengger kesnian musik budengan dan tradisi balon, masih banyak kegiatan-kegiatan yang sering dipertontonkan untuk umum dari kebudayaan yang ada di Kabupaten Wonosobo. kesenian dan kebudayaan ini sering kali membuat para penonton atau pengunjung menyempatkan untuk datang dan melihat pertunjukan ini karena kegiatan ini cukup menarik perhatian. Bahkan jarang dijumpai di luar Daerah.

Dengan adanya wacana pengolahan Taman Rekerasi Kalianget dan pengembangan Kabupaten Wonosobo membuat taman rekreasi menjadi daya dukung dari beberapa aspek dari kota kreatif tersebut. kota kreatif dapat dibentuk dengan meningkatkan lingkungan kota yang mamapu mewadai kegiatan ekonomi dan sosial budaya . Dan menjadi kota yang inspiratif dibutuhkan dukungan berupa lingkungan psikis dan lingkungan fisik dimana masyarakat

dapat beraktifitas dengan optimal, lingkungan menjadi panggung dan wadah, dimana aktivitas mengambil tempat dan berkembang.

Adanya beberapa aspek kota kreatif yaitu adanya sejarah kota, ekonomi budaya, pameran, festival, pendidikan kreatif, pelatihan, budaya dan penelitiann. Dan dari beberapa aspek tersebut muncul ide pokok yang harus di bangun untuk mendukung dari semua kegiatan yang ada di kota kreatif tersebut. Oleh karena itu untuk mendukung pengembangan kota wonosobo menjadi kota kreatif dan pengembangan pariwisata diperlukan suatu wadah atau pendukung dari semua kegiatan. Maka dibutuhkan fasilitas taman kuliner dan fasilitas seni budaya yang mampu mendukung sektor pariwisata yang saat ini baru meningkat tajam. Selain itu pengolahan ini mampu membuat kegiatan wisata yang terpusat.

1.2 LATAR BELAKANG PENEKANAN STUDI

Dikarenakan sudah adanya beberapa Taman Rekreasi Air yang tersebar di Jawa Tengah maka Taman Rekreasi Air Kali Anget ini menawarkan sesuatu yang berbeda dengan taman rekreasi air yang sudah ada sebelumnya agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke kota Wonosobo.

Sesuai iklim Kota Wonosobo mempunyai daya tarik untuk mengembangkan tempat pemandian air panas. Dan di karenakan kota Wonosobo pada hari-hari biasa suhu udara bisa mencapai 20-25 drajat C, hal ini yang menjadikan Taman Rekreasi Kali Anget ini tujuan utama untuk wisatwan berenang maupun brendam di air panas tersebut.

Lokasi Taman Rekreasi Kali Anget ini sangat mendukung untuk di kembangkan karena site yang merupakan hutan kota, dan kontur yang ada dapat memberikan kesan alam pegunungan dan banyaknya pepohonan. hal ini dapat menjadikan daya tarik di dalam Taman Rekreasi Kali Anget.

Hutan kota (arboretum) saat ini sangat penting dikarenakan beberapa tumbuhan sudah mulai langka, selain sebagai tempat budi daya tumbuhan yang sudah mulai langka arboretum dapat menjaga perubahan iklim yang saat ini cukup ekstrim, berupa kemarau panjang hal ini dapat mengurangi daya simpan air di tanah dan dapat digunakan sebagai tempat edukatif.

Pengembangan kawasan Taman Rekreasi Kali Anget ini diharapkan dapat menampung wisatawan sesuai dengan karakter dan tuntutan. Untuk menikmati fasilitas yang ada maka penataan sebaiknya:

- Obyek wisata harus nyaman, dalam artian wisatawan dapat bebas dan leluasa menikmati seluruh obyek dengan suasana santai dan menyenangkan serta kesinambungan antara fasilitas yang satu dengan yang lain, serta interaksi antara semua elemen pendukung yang ada di area Taman Rekreasi Kali Anget.
- View dan site yang merupakan daya tarik wisatawan untuk masuk ke kawasan taman rekreasi Kali Anget ini, dapat diolah semaksimal mungkin
- Kesenian tradisional yang sangat khas di Kab Wonosobo yang dapat diolah sebagai konsep dari dasar yang ada di Taman Rekreasi Kali Anget tersebut.
- Daya dukung pengembangan kota kreatif

Untuk memecahkan permasalahan tersebut maka pendekatan yang digunakan adalah arsitektur Organik. Arsitektur organik adalah sebuah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara bangunan dan alam, melalui desain yang mendekati dengan harmonis antara lokasi bangunan, perabot, dan lingkungan menjadi bagian dari satu komposisi, dipersatukan dan saling berhubungan.

Arsitektur Organik adalah sebuah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara bangunan dengan alam melalui desain yang menyelaraskan antara lokasi bangunan dan perabot. Ciri-ciri bangunan Organik :

Menyelaraskan bangunan dengan alam sekitar. Tumbuh keluar dan unik Mengikuti irama Mencukupi kebutuhan sosial, fisik dan rohani Membentang pada suatu organisme

Dalam pendekatan Arsitektur Organik bisa memberi kontribusi terhadap taman rekreasi kali anget serta dapat mendukung keberadaan arboretum, mendukung karakter khas iklim di Wonosobo, serta dapat memberikan keharmonisan dalam penataan pada taman rekreasi kali anget. Dalam penekanan studi ini bisa mewujudkan Kota Wonosobo menjadi kota kreatif.

I. 3. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan *TAMAN KULINER DAN FASILITAS SENI BUDAYA DI KABUPATEN WONOSOBO* yang selaras dengan alam melalui pengolahan massa bangunan dalam tata ruang dalam Arsitektur Organik.

I. 4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai adalah menghasilkan suatu konsep perencanaan dan perancangan taman kuliner dan fasilitas seni budaya di Kabupaten Wonosobo yang menggambarkan kebudayaan dan Arsitektur organik.

1.4.2. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai untuk tujuan diatas adalah:

- Mewujudkan fasilitas Seni Budaya di Kawasan Taman Rekreasi Kalianget dengan Arsitektur organik.
- Mewujudkan Kawasan Taman Kuliner dan Fasilitas Seni Budaya dengan cara mengolah tata ruang.
- Mewujudkan Taman Kuliner dan Fasilitas Kegiatan Seni Budaya berdasarkan gaya arsitektur Organik.

I. 5. LINGKUP STUDI

Lingkup pembahasan mengenai Taman Kuliner dan Fasilitas Kegiatan Seni Budaya adalah pembahasan berbagai kebutuhan, sarana, fasilitas yang menunjang aktifitas Kegiatan wisata di Kabupaten Wonosobo, sedangkan pembahasan arsitektural dibatasi pada lingkup yang berkaitan dengan penciptaan penataan tata ruang luar, penataan massa bangunan, dan penciptaan suasana (setting tempat) untuk mencapai tujuan dan sasaran desain fasilitas Seni Budaya di Taman Rekreasi Kali Anget.

I. 6. METODE STUDI

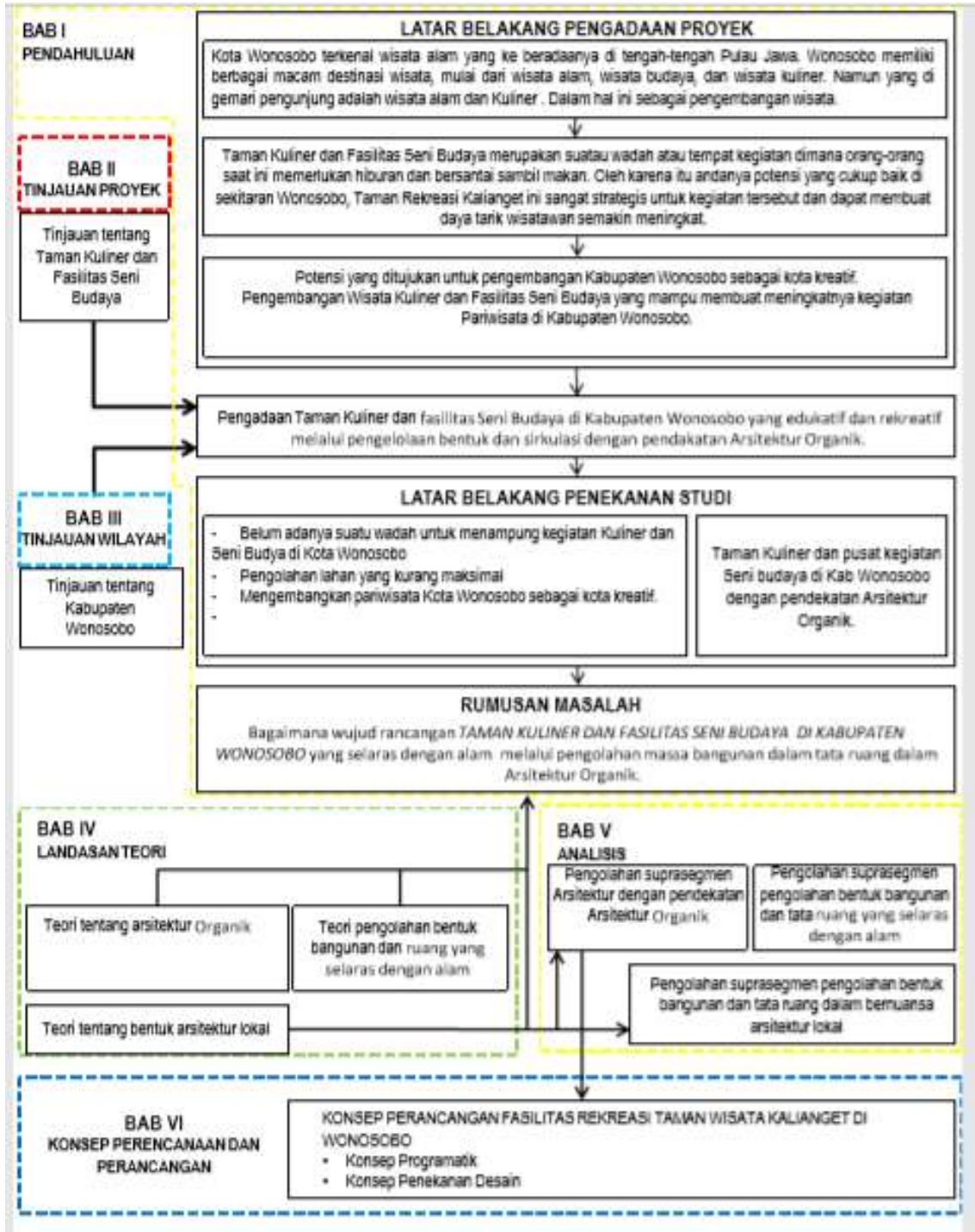
6.1 Pola Prosedural

Yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber tertulis, seperti majalah, artikel-artikel ataupun buku-buku referensi dan juga data-data browsing internet baik mengenai taman rekreasi air sebagai landasan teori dalam proses penelitian.

6.2 Analisis

Analisis permasalahan dengan penalaran deduktif yaitu berdasarkan landasan umum, peraturan standar, persyaratan dan teori mengenai taman rekreasi air dan mewujudkan hasil analisis ke dalam konsep perencanaan dan perancangan yang nantinya akan diwujudkan ke dalam bentuk desain fisik bangunan.

6.3 Tata langkah



Gambar 1 Tata langkah
Sumber : hasil penulis tahun 2019

6. 4 Keaslian Penelitian

Tabel 2 Keaslian penulisan

NO	Judul	Pengarang	Tahun	Kasus	Fokus	Metode	Kesimpulan
1.	Taman rekreasi air di Pontianak, kalimantan Barat dengan pendekatan Serial Vision (Thesis, S1, Universitas Atma Jaya Yogyakarta)	Hendra Kurniawan (050112200)	2010	Penekanan kasus yang diangkat adalah sirkulasi dan hitoris dengan pendekatan Arsitektur Serial Vision	Taman Rekereasi Air Di Pontianak	kualitatif	Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan fokus, kasus yang dikaji pada penelitian hanya pada sirkulasi .
2.	Taman rekreasi air pikatan di Temanggung Jawa Tengah dengan aspek mitos/laganda setempat (Thesis, S1, Universitas Atma Jaya Yogyakarta)	Ario Danurdono (950107978)	2003	Penekanan kasus yang diangkat adalah hstoris dengan aspek mitos/leenda stempat	Taman Rekereasi Air Di Temanggung	kualitatif	Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan fokus, kasus yang dikaji pada penelitian hanya pada sejarah kota tersebut.
3.	Taman anggrek sebagai waha rekreasi dan edukasi anggrek di Yogyakarta dengan pendekatan morfologi tenama anggrek	Clara Salindri Dhianingsih (050112207)	2009	Penekanan kasus yang diangkat adalah tata ruang luar dan dalam dengan arsitektur morfologi anggrek .	Taman edukasi anggrek di Ygyakarta	kualitatif	Penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan dengan fokus namaun berbeda dengan kasus yang di kaji pada penelitian anggrek.

4.	Taman Kuliner Dan Fasilitas Seni Budaya di Kabupaten Wonosobo dengan pendekatan Arsitektur Organik	Indra Aji Nugroho (140115461)	2019	Penekanan kasus yang diangkat adalah tata ruang luar dan dalam dengan arsitektur organik	Taman Kuliner dan Fasilitas Seni Budaya di Kabupaten Wonosobo	kualitatif	
----	--	-------------------------------------	------	--	---	------------	--

Sumber : analisis penulis tahun 2019

1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : PENDAHULUAN

ada bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, metode studi, lingkup studi dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG TAMAN KULINER DAN FASILITAS SENI BUDAYA

Pada bagian tinjauan tentang taman kuliner berisi tentang pengertian kuliner, fungsi kuliner, Taman Kuliner dan Fasilitas Seni Budaya, dan beberapa referensi atau preseden taman rekreasi air.

BAB III : TINJAUAN WILAYAH

Bab ini berisi tentang Kabupaten Wonosobo dan lokasi tapak di kec Kalianget, Wonosobo. Meliputi budaya, pariwisata serta arsitektur bangunan dengan pembahasan potensi dan kekurangan yang ada di wilayah tersebut.

BAB IV : TINJAUAN TEORETIKA ARSITEKTUR ORGANIK

Bab ini menguraikan tentang teori bentuk arsitektur, teori pengolahan tata ruang luar sirkulasi, teori pengolahan bentuk bangunan.

BAB V : ANALISIS

Bab ini menguraikan tentang analisis permasalahan mengenai pengolahan sirkulasi dan bentuk bangunan untuk mewujudkan bangunan dengan arsitektur setempat, melalui program ruang, analisis tapak, serta dengan penerapan Arsitektur organik.

BAB VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang konsep perencanaan Taman Rekreasi Air. Konsep perancangan Taman Rekreasi Air yang meliputi konsep tatanan ruang luar, sistem sirkulasi, konsep bentuk, konsep warna.